

**PERANAN GURU BIMBINGAN DAN KONSELING DALAM  
MENANGANI KENAKALAN REMAJA PADA SISWA  
KELAS VIII SMP NEGERI 4 GAMPING  
TAHUN AJARAN 2017/2018**

**SKRIPSI**



**Oleh:**

**MULIANA SURYANTORO**

**NIM. 13144200051**

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS PGRI YOGYAKARTA**

**2017**

**PERANAN GURU BIMBINGAN DAN KONSELING DALAM  
MENANGANI KENAKALAN REMAJA PADA SISWA  
KELAS VIII SMP NEGERI 4 GAMPING  
TAHUN AJARAN 2017/2018**

**ARTIKEL SKRIPSI**



Diajukan Kepada  
Universitas PGRI Yogyakarta  
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan  
Dalam Menyelesaikan Program Sarjana

**Oleh:**

**MULIANA SURYANTORO**

**NIM. 13144200051**

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS PGRI YOGYAKARTA  
2017**

## ABSTRAK

**Muliana Suryantoro.** Penelitian ini berjudul : “peranan guru bimbingan dan konseling dalam menangani kenakalan remaja pada siswa kelas VIII SMP NEGERI 4 GAMPING tahun ajaran 2017/2018”. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas PGRI Yogyakarta, Oktober 2017.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana peran guru Bimbingan dan konseling dalam menangani kenakalan remaja siswa kelas VIII SMP NEGERI 4 GAMPING 2017/2018

Subyek penelitian guru Bimbingan dan Konseling dan siswa kelas VIII SMP NEGERI 4 GAMPING. Pengumpulan data dalam penelitiannya dengan menggunakan wawancara, observasi analisis data menggunakan analisis deskriptif kualitatif .

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru bimbingan dan konseling melakukan perannya dalam menangani kenakalan remaja melalui pemberian layanan bimbingan konseling dengan berbagai bidang serta melakukan kerjasama dengan orang tua siswa , dan guru BK di SMP Negeri 4 Gamping memberikan layanan bimbingan klasikal bidang sosial dengan berbagai materi meliputi tata krama siswa, adaptasi lingkungan siswa berada, memberikan pengertian manusia sebagai makhluk sosial, perkembangan sosial remaja dan norma-norma dalam hubungan sosial.

*Kata kunci : Peranan Guru Bimbingan dan Konseling , kenakalan Remaja*

## ABSTRACT

*Muliana Suryantoro. This research entitled: "the role of teacher guidance and counseling in handling juvenile delinquency in grade VIII students SMP NEGERI 4 GAMPING academic year 2017/2018". Faculty of Teacher Training and Education Universitas PGRI Yogyakarta, October 2017.*

*This study aims to find out how the role of teachers Guidance and counseling in handling juvenile delinquency of students of class VIII SMP NEGERI 4 GAMPING 2017/2018*

*Research subject of teacher Guidance and Counseling and students of class VIII SMP NEGERI 4 GAMPING. Data collection in the researcher by using interview, observasi data analysis using qualitative descriptive analysis.*

*The results showed that guidance and counseling teachers performed their role in dealing with juvenile delinquency through the provision of counseling guidance services with various fields as well as cooperating with parents, and teachers of BK in SMP Negeri 4 Gamping provide social class guidance services with various materials including manners students, the adaptation of students' environments are located, providing the understanding*

*of human beings as social beings, adolescent social development and norms in social relations.*

*Keywords: Role of Teacher Guidance and Counseling, Juvenile delinquency*

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Salah satu tujuan utama dari pelaksanaan pendidikan adalah membina dan mendidik anak-anak bangsa memiliki keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan. Untuk mewujudkan hal tersebut perlu adanya peran pembimbing memberikan arahan pada siswa agar memiliki pemahaman komunikasi yang baik dengan sesama, Sehingga mampu mewujudkan perilaku yang sesuai dengan keadaan masyarakat. Layanan bimbingan yang diberikan pembimbing harus dirancang sedemikian rupa harus diberikan secara kontinyu atau secara menerus untuk mengarahkan anak-anak menuju kedewasaan dengan demikian melalui pemberian bimbingan konseling akan menurunkan kenakalan remaja di sekolah. Kenakalan Remaja merupakan suatu perilaku patologis ( penyakit masyarakat ) karena disebabkan oleh beberapa faktor sehingga menjadi perbuatan yang menyimpang. Hal ini merupakan suatu perilaku yang meresahkan masyarakat , sekolah, keluarga. Sehingga perlu diperbaiki, disinilah peranan guru bimbingan dan konseling sangat diharapkan memperbaiki perilaku negatif tersebut.

Mengingat luasnya tujuan bimbingan dan konseling bagi para siswa, tidak dapat dibantah bahwa guru memiliki peranan yang amat besar dibidang bimbingan dan konseling. Secara garis besarnya peran guru termasuk guru bimbingan dan konseling adalah mengkoordinir keberhasilan bimbingan dan konseling disamping kegiatan administrasi dan kurikulum (akademik). Artinya, maju mundurnya bimbingan dan konseling di sebuah sekolah menjadi tanggung jawab guru dan guru bimbingan dan konseling. Karena itu kepedulian utama kepala Sekolah sebagai manajemen puncak di Sekolah adalah menyediakan dana, sarana, dan tenaga konselor/BK profesional (lulusan bimbingan dan konseling S1, dan D3), Sofyan S. Willis (2010:29).

Guru bimbingan dan konseling adalah guru yang mempunyai tugas, tanggung jawab, wewenang dan hak secara penuh dalam kegiatan bimbingan dan konseling terhadap sejumlah peserta didik, tidak terkecuali peserta didik tuna netra yang secara fisik memiliki keterbatasan. Karena itu secara praktis peran guru bimbingan dan konseling di sekolah sangat dibutuhkan dalam rangka pengembangan karir atau kreativitas siswa, Ulifa Rahma (2010:65)

Penanggulangan siswa merupakan tanggung jawab bersama baik itu dari pihak orang tua, sekolah, maupun masyarakat. Kerjasama antara unsur-unsur terkait sangat diperlukan sehingga diperoleh hasil yang optimal dengan cara efektif dan efisien. Diantara usaha yang sangat penting dan dapat dilakukan oleh setiap orang tua, guru atau pemimpin masyarakat adalah dapat menciptakan ketentraman batin bagi remaja. Beberapa cara dalam mengatasi siswa bermasalah, meliputi :

- a. Pengenalan awal tentang kasus (dimulai sejak semula kasus itu dihadapkan)
- b. Pengembangan ide-ide tentang rincian masalah yang terkandung didalam kasus itu
- c. Penjelajahan yang lebih lanjut tentang segala seluk beluk kasus tersebut dan akhirnya
- d. Mengusahakan upaya-upaya kasus untuk mengatasi atau memecahkan sumber pokok permasalahan itu. Prayitno dan Erman Amti (2013:77)

Adanya keharusan guru bimbingan dan konseling mengenal karakteristik peserta didik tersebut, dalam hal ini guru bimbingan dan konseling sepatutnya mendalami psikologi perkembangan peserta didik, yakni sebuah disiplin ilmu yang secara khusus membahas tentang aspek-aspek atau karakteristik perkembangan peserta didik, Sofyan S. Willis (2010:29). Seorang guru pembimbing (konselor) konseling sekolah adalah orang yang memimpin suatu kelompok konseling sepenuhnya bertanggung jawab terhadap apa yang telah terjadi dalam kelompok itu. Dalam hal ini guru pembimbing (konselor) dalam institusi pendidikan tidak dapat lepas tangan dan menyerahkan tanggung jawab atas keberhasilan dan kegagalan kelompok sepenuhnya kepada para konseling sendiri. Ini berarti guru pembimbing baik dari segi teoritis maupun segi praktis harus bertindak sebagai ketua kelompok diskusi dan sebagai pengatur wawancara konseling bersama, W.S. Winkel (2005:495).Guru pembimbing harus memenuhi syarat yang menyangkut pendidikan

akademik, kepribadian, keterampilan berkomunikasi dengan orang lain dan penggunaan teknik-teknik konseling, Prayitno dan Erman Amti (2013:114).

Gagasan tersebut secara praktis jika dilakukan tidak semudah membalik telapak tangan dan bisa dipahami sebagai hal yang sulit untuk diwujudkan. Sebab, jumlah siswa di sekolah yang banyak tidak sebanding dengan keberadaan guru bimbingan dan konseling yang tersedia. Berbagai kesulitan dalam proses belajar mengajar ini sering dihadapi oleh para siswa di beberapa sekolah sehingga berdampak pada prestasi mereka. SMP Negeri 4 Gamping merupakan salah satu sekolah dari sekian banyak sekolah yang beberapa siswanya mengalami kenakalan remaja sehingga mereka sulit mengendalikan diri. Guru bimbingan dan konseling dituntut agar dapat memberikan pemahaman serta penguatan kepada para siswa sehingga dapat memperoleh solusi yang tepat dalam menyelesaikan permasalahannya. Di SMP Negeri 4 Gamping guru Bimbingan dan Konseling menyelesaikan atau menangani kenakalan para siswanya dengan cara pendekatan secara psikologis dengan melakukan konseling secara individu ataupun kelompok.

Beranjak dari uraian di atas, maka penulis termotivasi untuk melakukan penelitian dengan judul : “Peran Guru Bimbingan dan Konseling Dalam Menangani Kenakalan Remaja Di SMP Negeri 4 Gamping”.

#### B. Rumusan Masalah

Bagaimana peran guru bimbingan dan konseling dalam menangani kenakalan remaja di SMP Negeri 4 Gamping ?

#### C. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui peran guru bimbingan dan konseling dalam menangani kenakalan remaja di SMP Negeri 4 Gamping.

#### METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 4 Gamping yang berlokasi di Dusun Kalimanjung, Ambarketawang, Gamping, Sleman, DIY. SMP Negeri 4 Gamping adalah lembaga pendidikan formal setingkat Sekolah Menengah Pertama.

Lembaga pendidikan ini berlokasi di Kabupaten Sleman dan secara administrative merupakan satuan kerja di bawah Kementrian Agama Republik Indonesia.

Pemilihan lokasi penelitian didasari karena masih tingginya kasus kenakalan remaja di sekolah tersebut dan masih banyak siswa-siswi yang belum mengetahui dampak yang ditimbulkan akibat kenakalan remaja serta lokasi yang sangat strategis dan mudah diakses.

Metode yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan wawancara, karena peneliti ingin menggali informasi kepada Guru Bimbingan dan Konseling bagaimana peran Guru Bimbingan dan Konseling dalam menangani kenakalan remaja. observasi karena peneliti ingin mengetahui informasi secara langsung dalam observasi di sekolah dan informasi kepada Guru Bimbingan dan Konseling dalam menangani kenakalan remaja. Analisis data pada penelitian ini dilakukan dengan analisis data kualitatif adalah bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan menjadi hipotesis. Berdasarkan hipotesis yang dirumuskan berdasarkan data tersebut, selanjutnya dicarikan data lagi secara berulang-ulang sehingga selanjutnya dapat disimpulkan apakah hipotesis tersebut diterima atau ditolak berdasarkan data yang terkumpul. Bila berdasarkan data yang dapat dikumpulkan secara berulang-ulang dengan teknik triangulasi, ternyata hipotesis diterima, maka hipotesis tersebut berkembang menjadi teori.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### A. HASIL PENELITIAN

1. Peran guru Bimbingan dan Konseling dalam mengatasi kenakalan remaja di SMP Negeri 4 Gamping

Guru Bimbingan dan Konseling memberikan layanan bimbingan klasikal bidang sosial dengan berbagai materi meliputi tata krama siswa, adaptasi lingkungan siswa berada, memberi pengertian bahwa manusia sebagai makhluk sosial, cara mencari dan disenangi teman, nilai-nilai kehidupan, tanggung jawab sebagai anggota masyarakat, kerjasama antar umat beragama, etika berjumpa metode 5 S, mengukur jalinan persahabatan, norma-norma dalam hubungan sosial, perilaku sopan santun dalam bermasyarakat, bahaya narkoba dikalangan remaja, bahaya rokok, kesehatan dan lingkungan, patologi sosial dan kenakalan remaja, pacaran dan dampak negatifnya, komunikasi efektif, rambu-rambu dalam pergaulan, perkembangan sosial keluarga, perkembangan sosial remaja.

Selain pemberian layanan Bimbingan dan Konseling, guru Bimbingan dan Konseling juga memberikan motivasi kepada siswa agar tidak berperilaku nakal. Melakukan komunikasi secara efektif dan etika komunikasi yang baik dapat membantu siswa untuk berkomunikasi lebih baik dengan orang-orang disekitarnya. Pemberian layanan bimbingan pribadi juga turut diberikan agar siswa dapat mengembangkan kepercayaan dirinya dengan pemberian materi pemahaman diri, potensi diri minat bakat, kekuatan dan kelemahan diri membangun percaya diri, disiplin diri, integritas diri, pengendalian diri, kaidah ajaran agama, cara memotivasi diri sendiri, dan pribadi mandiri.

Pemanggilan siswa untuk kenakalan seperti perkelahian, memantau siswa, membimbing siswa dan kerja sama dengan orang tua siswa dilakukan untuk mengatasi kenakalan siswa seperti membolos sekolah.

2. Hasil Pemberian Layanan Bimbingan dan Konseling oleh Guru Bimbingan dan Konseling dalam Menangani Kenakalan Remaja.
3. Dalam menangani kenakalan remaja perlu diberikan bimbingan dibidang sosial karena kenakalan yang dilakukan oleh remaja selalu berkaitan dengan orang-orang disekitarnya. Setelah guru Bimbingan dan Konseling memberikan layanan bimbingan bidang sosial terhadap siswa, siswa mendapatkan perubahan dari segi perilaku terhadap teman-temannya, mulai menghargai satu dengan yang lain, lebih menghormati guru, dapat menyesuaikan diri dengan teman-temannya, lebih disiplin dalam memakai seragam selain itu juga di beri materi materi atau arahan arahan yang berkitan dengan menggunakan obat-obatan terlarang atau narkoba,bahaya merokok serta tidak mabuk, dan tidak berkelahi dengan teman disekolah. Juga diberikan motivasi oleh guru BK sehingga, siswa menjadi lebih bersungguh-sungguh dalam mengikuti pelajaran dan tidak mengganggu teman saat belajar, menjadi lebih penurut dan mendengar perintah guru, siswa sudah memiliki kesadaran untuk membaca buku diperpustakaan.

## B. PEMBAHASAN

Berdasarkan paparan data dan temuan penelitian yang telah peneliti uraikan pada bab sebelumnya bahawa guru BK di SMP Negeri 4 Gamping mempunyai peran dalam mengatasi kenakalan remaja di sekolah. Dapat dilihat bahwa siswa memiliki perubahan setelah diberikan layanan bimbingan dan konseling meskipun perubahan tersebut belum dilakukan oleh seluruh siswa karena setiap siswa memiliki karakter dan sikap masing-masing yang membutuhkan proses waktu yang bermacam-macam untuk merubah kearah yang lebih baik.

## KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

### A. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Memberikan layanan bimbingan klasikal bidang sosial dengan berbagai materi meliputi tata krama siswa, adaptasi lingkungan siswa berada, memberi pengertian bahwa manusia sebagai makhluk sosial, cara mencari dan disenangi teman, nilai-nilai kehidupan, tanggung jawab sebagai anggota masyarakat, kerjasama antar umat beragama, etika berjumpa metode 5 S, mengukur jalinan persahabatan, norma-norma dalam hubungan sosial, perilaku sopan santun dalam bermasyarakat, bahaya narkoba dikalangan remaja, bahaya rokok, kesehatan dan lingkungan, patologi sosial dan kenakalan remaja, pacaran dan dampak negatifnya, komunikasi efektif, rambu-rambu dalam pergaulan, perkembangan sosial keluarga, perkembangan sosial remaja.
2. Memberikan peran terhadap siswa dalam beberapa bidang khususnya dalam bidang pribadi yaitu guru BK memberikan bimbingan bidang pribadi dengan pemahaman diri. Meliputi dengan materi pemahaman diri, potensi diri minat bakat, kekuatan dan kelemahan diri, membangun percaya diri disiplin diri dan cara memotivasi diri sendiri. Melalui layanan bimbingan dan konseling yang diberikan terhadap siswa dalam beberapa bidang khususnya dalam bidang pribadi dan sosial yang berdampak pada bidang belajar dan karir jika di berikan layanan yang sesuai dengan permasalahan siswa.

## B. SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, maka peneliti menyarankan kepada pihak-pihak sebagai berikut :

1. Bagi sekolah hendaknya guru Bimbingan dan Konseling mengefektifkan perannya dalam memberi layanan bimbingan kepada siswa sehingga mampu mengatasi kenakalan remaja siswa di SMP Negeri 4 Gamping.
2. Para siswa SMP Negeri 4 Gamping lebih disiplin dan mentaati tata tertib sekolah serta memperhatikan arahan dari guru BK agar memiliki pemahaman dalam bersosialisasi yang baik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abu Ahmadi. 2005. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Akhmad Sudrajat. 2008. [https://wordpress.com/07/08/jenis-layanan-bimbingan-dan-konseling/diakses pada 02 Januari 2017](https://wordpress.com/07/08/jenis-layanan-bimbingan-dan-konseling/diakses%20pada%2002%20Januari%202017)
- Alwisol. 2007. *Psikologi Kepribadian*, Malang : UMM Press.
- Claudia Nef Saluz. 2009. *Dynamics Of Islamic Student Movements: Iklim Intelektual Islam Di Kalangan Aktivis Kampus*, Yogyakarta : RESIST BOOK.
- Dede Rahmat Hidayat dkk. 2013. *Bimbingan dan Konseling Kesehatan Mental di Sekolah, Bandung* : Remaja Rosdakarya.
- Djunaidi Ghony, dkk. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Kartini kartono. 2003. *Pathologi Sosial II, Kenakalan Remaja*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Permendikbud No. 111 tahun 2014 tentang Bimbingan dan Konseling pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah.
- Prayitno dan Erman Amti. 2013. *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Ruslam Ahmadi. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA.
- Sofyan S. & Willis. 2007. *Problema Remaja dan Pemecahannya*. Bandung: Angkasa.
- \_\_\_\_\_, 2010. *Konseling Individual : Teori dan Praktik*, Bandung : Alfabeta.
- Sudarsono. 2004. *Kenakalan Remaja*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif & Kualitatif*, Bandung : CV. Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto . 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Syamsu Yusuf. 2005. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Ulifa Rahma. 2010. *Bimbingan Karir Siswa*, Malang : UIN- Maliki Press.
- Wina Senjaya. 2006. Peran Guru Kelas Dalam Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling di Sekolah Dasar, Sumber :[http://re searchengines.com.winasenjaya40708.html](http://re-searchengines.com.winasenjaya40708.html), diakses pada 1 Januari 2017.
- Winkel. W.S .2005. *Bimbingan Dan Konseling di Institusi Pendidikan*, Jakarta : PT. Grasindo.